

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan merupakan fase akhir dari kehamilan yang dialami setiap perempuan. Terdapat dua metode persalinan utama, yaitu persalinan pervaginam (normal) dan persalinan dengan pembedahan (*sectio caesarea*/SC). Masing-masing metode memiliki indikasi medis hingga implikasi terhadap mobilisasi awal dan proses pemulihan pasca persalinan (Lusmiana et al., 2024).

RSUD dr. Soekardjo merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah yang berada di Kota Tasikmalaya dan merupakan rumah sakit rujukan di wilayah priangan timur, termasuk pelayanan kebidanan dan persalinan. Berdasarkan data rekam medis di Ruang Melati 2A, pada periode Januari hingga Juni tahun 2025, tercatat jumlah persalinan spontan sebanyak 344 kasus dan persalinan secara *sectio caesarea* (SC) sebanyak 177 kasus. Jumlah ini menunjukkan bahwa kedua jenis persalinan, baik normal maupun SC, sama-sama memiliki angka kejadian yang cukup tinggi di rumah sakit ini.

Persalinan secara normal ataupun secara *sectio caesarea* dapat menimbulkan resiko kematian bilamana faktor resiko tidak ditatalaksana secara cermat. Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi tercatat di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa angka kematian ibu (AKI). Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022

mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, AKI setelah melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN (*Badan Statistik Indonesia*, 2024). Sementara itu, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, AKI per Januari 2023 masih berada di kisaran 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Di tahun 2024 di Jawa Barat rata-rata AKI menunjukkan di angka di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Beberapa penyebab utama kematian ibu hamil di Indonesia diantaranya perdarahan, pre eklampsia dan eklampsia, infeksi, dan komplikasi.

Berdasarkan data dari RSUD dr. Soekardjo, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 14 kasus kematian ibu. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6 kasus terjadi pada masa nifas, dengan penyebab utama adalah perdarahan. Sementara itu, pada tahun 2025 (periode Januari hingga Juni), tercatat 1 kasus kematian ibu yang juga disebabkan oleh perdarahan pada masa nifas. Data ini menunjukkan bahwa masa nifas merupakan periode yang rentan terhadap komplikasi serius seperti perdarahan, yang apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat berakibat fatal.

Masa nifas atau puerperium yang merupakan periode pemulihan yang dimulai setelah proses persalinan berakhir hingga organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum hamil, yang berlangsung sekitar 6 hingga 8 minggu. Perubahan dan pemulihan organ reproduksi pasca persalinan perlu

mendapat perhatian khusus, karena menjadi dasar dalam pemantauan Tinggi Fundus Uteri (TFU) dan kekuatan kontraksi uterus. Uterus yang mengalami kontraksi secara optimal akan mengalami penurunan ukuran secara bertahap hingga akhirnya tidak teraba saat dilakukan palpasi. (Mindarsih & Pattipeilohy, 2020). Alat-alat luar dan dalam berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan keseluruhan alat genitalia ini disebut involusi (Astuti & Dinarsi, 2022).

Salah satu penyebab perdarahan post partum adalah kegagalan involusi uteri. Apabila terjadi kegagalan involusi uterus untuk kembali pada keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan sub involusi. Gejala dari sub involusi meliputi lochea menetap/merah segar, penurunan fundus uteri lambat, tonus uteri lembek, tidak ada perasaan mules pada ibu nifas akibatnya terjadinya perdarahan (Aprilliani & Magdalena, 2023).

RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2024 mencatat sebanyak 54 kasus sub involusi uteri yang disebabkan oleh sisa plasenta dan 82 kasus sub involusi uteri yang disebabkan kurangnya mobilisasi akibat dari anemia berat. Sementara itu, pada periode Januari hingga Juni tahun 2025, jumlah kasus sub involusi akibat sisa plasenta di RSUD dr. Soekardjo telah mencapai 33 kasus dan 61 sub involusi uterus diakibatkan kurangnya mobilisasi dikarenakan ibu mengalami anemia berat yang dapat mengganggu proses involusi uteri.

Asuhan masa nifas sangat penting dilakukan selama periode nifas karena merupakan masa yang cukup rentan bagi ibu dan bayi. Jika tidak ditangani

secara tepat dan efektif, masa ini dapat berisiko terhadap kesehatan bahkan berujung pada kematian ibu. Salah satu asuhan nifas yang diberikan dapat berupa senam nifas (Aprilliani & Magdalena, 2023).

Senam nifas membantu mempercepat penurunan fundus dan pengeluaran lochea dan membantu sirkulasi darah ke rahim, yang menyebabkan rahim berkontraksi dengan baik. Kontraksi yang baik membantu penyempitan pembuluh darah terbuka, agar perdarahan tidak terjadi, penurunan fundus uterus dan pengeluaran lochea berlangsung lebih cepat (Mindarsih & Pattypeilohy, 2020).

Hasil wawancara pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2020) pada 10 ibu postpartum terdapat 7 ibu postpartum yang melakukan senam nifas mengalami involusi uteri secara normal, sedangkan yang tidak melakukan senam nifas mengalami subinvolusi uteri sebanyak 3 orang ibu postpartum. Alasan ibu postpartum tidak melakukan senam nifas karena takut sakit dan nyeri pada luka jahit.

Meski demikian, mayoritas penelitian masih berfokus pada ibu nifas pasca persalinan normal. Sementara itu, ibu pasca SC menghadapi keterbatasan mobilisasi dini akibat luka operasi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan studi berjudul: “Perbandingan Efektifitas Senam Nifas Terhadap Proses Involusi Uteri Pada Ibu Dengan Riwayat Persalinan Normal Dan *Sectio Caesarea* (SC) Di UPTD Khusus RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2025.” Penelitian ini diharapkan memberikan bukti ilmiah guna memperbaiki

praktik perawatan nifas, terutama intervensi senam nifas berdasarkan jenis persalinan secara normal maupun operasi SC, sehingga kualitas pelayanan kebidanan di RSUD dr. Soekardjo meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan efektivitas senam nifas terhadap proses involusi uteri pada ibu dengan riwayat persalinan normal dan *Sectio Caesarea* (SC) di UPTD Khusus RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2025 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan efektivitas senam nifas terhadap proses involusi uteri pada ibu dengan riwayat persalinan normal dan *Sectio Caesarea* (SC) di UPTD Khusus RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran involusi uteri pada ibu dengan riwayat persalinan normal sesudah diberikan intervensi senam nifas.
- b. Mengetahui gambaran involusi uteri pada ibu dengan riwayat persalinan SC sesudah diberikan intervensi senam nifas.
- c. Menganalisis perbandingan efektivitas senam nifas pada ibu dengan riwayat persalinan normal dan secara SC.

1.4. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang perbandingan efektivitas senam nifas terhadap proses involusi uteri pada ibu bersalin secara normal dan secara *sectio caesarea*. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana senam nifas dapat mempercepat proses pengecilan uterus (involusi uteri) pada kedua kelompok ibu tersebut.

2. Ruang Lingkup Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Melati 2A UPTD Khusus RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2025

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Melati 2A UPTD Khusus RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, yang merupakan ruang perawatan ibu post-partum baik persalinan normal maupun *sectio caesarea*. Pemilihan tempat ini didasarkan pada ketersediaan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian serta dukungan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan senam nifas.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam penerapan terapi non-farmakologis seperti senam nifas untuk mempercepat proses involusi uteri pada ibu post partum baik yang bersalin normal maupun secara *sectio caesarea*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Ibu Post Partum (Normal dan SC)

Memberikan informasi dan alternatif terapi komplementer berupa senam nifas yang aman, mudah dilakukan, dan bermanfaat dalam mempercepat pemulihan terutama proses involusi uteri.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan referensi praktik dalam pemilihan metode intervensi non-obat, seperti senam nifas, yang dapat dimasukkan dalam asuhan kebidanan masa nifas untuk mempercepat involusi dan mencegah komplikasi.

c. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan dalam pengembangan program edukasi dan intervensi komplementer untuk ibu post partum, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan serta kepuasan pasien terhadap pelayanan kebidanan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi ilmiah dalam bidang kebidanan, khususnya dalam praktik senam nifas sebagai upaya promotif dan preventif yang dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan atau bahan ajar bagi mahasiswa.

1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Senam Nifas Terhadap Proses Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum	Adriyanti Hidayah, Rista Dian Anggraini	Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen. Desain penelitian menggunakan dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol, kedua kelompok diberikan pre-test. Kelompok eksperimen diberikan senam nifas, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan senam nifas. Populasi penelitian ibu nifas persalinan normal di klinik bidan sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> . Analisa data yang diperoleh di distribusikan dengan tabel, pengujiannya menggunakan <i>Mann Whitney U</i>	Hasil rata -rata kelompok yang diberikan senam nifas adalah 2,33 cm dengan SD 0,448, sedangkan kelompok yang tidak dilakukan senam nifas yaitu 1,93 cm dengan SD 1,335. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan involusi uteri antara intervensi dan kontrol.
2.	Pengaruh Senam Nifas Pada Ibu Post Partum Terhadap	Theresia Mindarsih, Aning Pattypeilohy	Penelitian kuasi eksperimen dengan <i>Static Group Comparison</i> . Populasi yang diambil yaitu	Senam nifas pada ibu postpartum berpengaruh signifikan dalam proses

<p>Involusi Uterus di Wilayah Kerja Puskesmas Alak</p>	<p>semua ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Alak. Rumus penelitian menggunakan Lemenshow sehingga jumlah sampel 62 orang. Teknik pengambilan sampel secara <i>Purposive Sampling</i>. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Uji statistik dengan menggunakan <i>Chi-square</i>, sedangkan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan <i>Uji Independent T-test</i>.</p>	<p>involusi uterus dengan nilai $p = 0,000$. Dengan OR 13.000 artinya jika ibu postpartum melakukan senam nifas maka kemungkinan ibu postpartum proses involusi sesuai 13.000 kali lebih besar dari pada ibu postpartum yang tidak melakukan senam nifas</p>
<p>3. Penerapan Senam Nifas Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Dan Penurunan Involusi Uteri Terhadap Ibu Post Partum DI PMB Sri Jumiati</p>	<p>Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan melakukan penerapan senam nifas terhadap ibu nifas yang mengalami robekan perineum derajat II. Teknik pengumpulan data berupa sampel, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Populasi sejumlah 3 ibu nifas dan penerapan dilakukan pada nifas hari pertama sampai hari ke 7.</p>	<p>Ibu postpartum setelah dilakukan senam nifas selama 7 hari didapatkan hasil skor 0 pada hari ke 5 dan 6 yang artinya penyembuhan luka sudah baik dengan frekuensi evaluasi 100%, dan involusi uteri sesudah dilakukan senam nifas selama 7 hari yaitu 5, 5 cm, 5, 7 cm, 5, 4 cm normalnya penurunan involusi uteri pada hari ke 7 yaitu 7, 5 cm sehingga terdapat percepatan</p>

				<p>penurunan involusi uteri ± 2 cm, dapat disimpulkan bahwa terjadi percepatan dengan frekuensi evaluasi 100%.</p>
4.	<p>Pelaksanaan Senam Nifas Sebagai Upaya Meningkatkan Pemulihan Kesehatan Ibu Postpartum Di R. Melati II a Rsud dr. Soekardjo Tasikmalaya</p>	<p>Etty Komariah Sambas, Enok Nurliawati</p>	<p>Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang baru melahirkan baik dengan persalinan normal maupun SC dengan tanpa komplikasi yang dirawat di Ruang Melati II A RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.</p>	<p>Demonstrasi senam nifas yang dilaksanakan pada ibu postpartum dapat meningkatkan kemampuan ibu yang baru melahirkan dalam melaksanakan senam nifas, yang ditunjukkan dengan kemampuan redemonstrasi senam nifas. Setelah melaksanakan senam nifas, masalah kesehatan setelah melahirkan seperti ketidaknyamanan (nyeri pinggang) menurun, kontraksi uterus dan tinggi fundus uterus sesuai hari postpartum, kemampuan mobilisasi meningkat, frekuensi BAK normal setiap hari dan memiliki kemampuan mengontrol BAK</p>

5.	Perbedaan Jenis Persalinan SC dan Normal dengan Proses Involusi Uteri Pada Masa Nifas Hari ke-7	Ruliati, Yuliatin, Siti Shofiyah	Desain penelitian ini menggunakan metode analitik. Pendekatan yang digunakan cross sectional. Populasi sebanyak 30 ibu nifas dan sampel sebanyak 11 ibu nifas post SC dan 19 ibu nifas normal dengan teknik pengambilan sampel secara jenuh. Variabel independen cara persalinan SC dan normal dan variabel dependen proses involusi uteri pada masa nifas hari ke 7 Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gondang Kabupaten Bojonegoro, dilaksanakan bulan Februari – Juli 2020. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner, pengolahan data dengan editing, coding, transferring, dan tabulating dan uji statistik menggunakan T-test	Hasil penelitian diperoleh persalinan SC sebanyak 11 responden (36%), persalinan spontan sebanyak 19 responden (64%), proses involusi normal sebanyak 21 responden (70%), proses involusi kurang normal 9 responden (30%), Dari hasil uji independent t-test didapatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent t-tes dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara proses persalinan sc dan spontan dengan proses involusi uteri masa nifas hari ke 7. Berdasarkan hasil penelitian ini ibu post SC dimotivasi melakukan mobilisasi secara dini.
----	---	----------------------------------	---	---

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu topik yang digunakan sama-sama meneliti senam nifas sebagai intervensi dalam proses involusi uteri masa nifas. Variabel dependen yang digunakan menjadikan involusi uteri sebagai indikator hasil yang diukur. Jenis penelitian pada beberapa penelitian memiliki kesamaan yaitu kuasi eksperimen dengan pre-post test pada penelitian 1 dan 2. Teknik pengambilan sample dengan penelitian 2 sama-sama menggunakan purposive sample.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu meskipun topik yang digunakan memiliki kesamaan, namun kelompok yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok ibu bersalin normal dan ibu bersalin secara SC, sementara penelitian sebelumnya hanya dengan 1 kelompok saja yaitu bersalin normal saja dan bersalin SC saja. Perbedaan desain penelitian pada penelitian 3,4, dan 5 yang menggunakan deskriptif analitik dan *cross sectional*, sedangkan pada penelitian 1 dan 2 sama-sama kuasi eksperimen namun perbedaan pada penelitian 1 menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, sedangkan pada penelitian 2 menggunakan *Static Group Comparison*. Teknik pengambilan sample pada penelitian 1,3,4, dan 5 berbeda, pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Waktu observasi yang dilakukan pada penelitian ini hingga hari ke 10.